ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA KELAS 4 SD NEGERI 2 MANGUNSARI BERDASARKAN OBSERVASI DAN WAWANCARA GURU

Rifana Najwa Al Husna[1], Cahyo Tri Saputro[2],
Susilo Tri Widodo[3], Arif Budiono[4]
[1-3] PGSD Universitas Negeri Semarang, [4]SDN 2 Mangunsari
Alamat e-mail : [1] rifananajwa@students.unnes.ac.id,
[2]sedengmulia@students.unnes.ac.id,[3]susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id,
[4]aripbudiono568@gmail.com

ABSTRACT

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, nilai moral, dan kemampuan sosial peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Mangunsari dan bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PKn pada siswa kelas 4, mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran, serta memberikan rekomendasi pengembangan melalui analisis literatur ilmiah yang relevan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa analisis video pembelajaran dan wawancara mendalam bersama guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn di SD Negeri 2 Mangunsari telah menerapkan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta penggunaan media proyektor. Namun, beberapa kendala masih ditemukan, seperti keaktifan siswa yang tidak merata, perbedaan kemampuan belajar, keterbatasan media digital interaktif, pengelolaan waktu yang belum optimal, dan kompleksitas penerapan asesmen autentik. Analisis literatur menunjukkan bahwa media digital inovatif, pembelajaran berdiferensiasi, dan penyederhanaan asesmen autentik dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PKn perlu dirancang lebih adaptif, interaktif, dan didukung media pembelajaran yang variatif agar mampu memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal.

Kata Kunci: PKn, pembelajaran SD, asesmen autentik, media digital, diferensiasi.

ABSTRAK

Civic Education (PKn) learning in elementary schools plays a fundamental role in shaping students' character, moral values, and social abilities. This study was

conducted at SD Negeri 2 Mangunsari and aims to describe the implementation of PKn learning, identify emerging obstacles, and provide development recommendations.The research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of learning video analysis and in-depth interviews with the classroom teacher. The results show that PKn learning has implemented interactive lecture methods, discussion, question-answer, and the use of projector media. However, several obstacles were found, such as uneven student engagement, differences in learning abilities, limitations of interactive digital media, suboptimal time management, and the complexity of applying authentic assessment. Literature analysis indicates that innovative digital media, differentiated instruction, and simplifying authentic assessment can be solutions to enhance the quality of PKn learning.

Keywords: PKn, elementary school learning, authentic assessment, digital media, differentiation.

A. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peranan krusial dalam sistem pendidikan nasional, utamanya sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan. Di jenjang sekolah dasar, khususnya bagi siswa kelas 4, materi PKn mulai memperkenalkan konsep dasar tentang aturan, hak dan kewajiban, serta tata cara hidup bermasyarakat yang berlandaskan nilai moral. Mengingat fase ini merupakan periode pesatnya perkembangan moral dan sosial siswa, pembelajaran PKn tidak dapat hanya berfokus pada aspek kognitif semata, melainkan wajib mendorong pengembangan sikap dan perilaku melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan aktif (Fajriani et al., 2025). Melalui rekaman observasi pembelajaran PKn di kelas 4 SD Negeri 2 Mangunsari, terlihat bahwa guru telah mengupayakan variasi metode, termasuk ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta pemanfaatan media proyektor. Meskipun demikian, ditemukan adanya ketimpangan dalam partisipasi siswa; sebagian besar siswa aktif merespon, sementara kelompok lainnya cenderung pasif atau enggan berpendapat. Fenomena ini juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru kelas, yang mengakui bahwa beberapa siswa

memerlukan dorongan ekstra. Kondisi ini selaras dengan temuan Nur Laili & Nadlir (2024), yang menyoroti bahwa heterogenitas kemampuan siswa merupakan tantangan fundamental dalam pengajaran PKn. Selain itu, guru dihadapkan pada keterbatasan media pembelajaran yang cenderung statis, padahal potensi media digital interaktif sangat besar dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa (Yogi et al., 2025). Lebih lanjut, kompleksitas pelaksanaan asesmen autentik juga menjadi kendala. Seperti dijelaskan oleh Harefa et al. (2023), tuntutan administrasi dan kebutuhan observasi perilaku yang berkelanjutan membuat penilaian sikap sulit diterapkan secara maksimal.

Kesenjangan Penelitian (Research Gap) Meskipun berbagai studi telah mengupas pembelajaran PKn, penelitian yang secara spesifik menggabungkan observasi langsung melalui video dan wawancara guru di SD Negeri 2 Mangunsari untuk memetakan rangkaian kendala nyata—mulai dari disparitas keaktifan siswa, kebutuhan akan diferensiasi, keterbatasan media interaktif, isu manajemen waktu, hingga kerumitan asesmen autentik—masih jarang ditemukan. Kajian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis terpadu dan rekomendasi pengembangan yang aplikatif.penelitian ini memiliki tiga fokus utama yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian. Pertama, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas 4 SD Negeri 2 Mangunsari dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas. Kedua, penelitian ini berupaya mengidentifikasi kendala-kendala spesifik apa saja yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran PKn kelas 4 di SD Negeri 2 Mangunsari. Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan pembelajaran PKn yang relevan dan berbasis pada hasil temuan penelitian lapangan serta dukungan kajian literatur ilmiah. Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di SD Negeri 2 Mangunsari melalui kajian mendalam. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan

pembelajaran PKn kelas 4 SD Negeri 2 Mangunsari secara komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala pembelajaran yang muncul berdasarkan data observasi dan wawancara. Terakhir, tujuan penelitian ini adalah memberikan rekomendasi pengembangan pembelajaran PKn yang praktis dan dapat diimplementasikan, yang didukung oleh temuan penelitian lapangan dan kajian mendalam terhadap literatur ilmiah.

B. Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif (Creswell & Creswell, 2023), yang berfokus pada studi kasus di lingkungan SD Negeri 2 Mangunsari. Tujuan utama dari pemilihan metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, holistik, dan kontekstual mengenai pelaksanaan pembelajaran PKn serta kendala-kendala yang muncul pada siswa kelas 4 di lokasi tersebut. Untuk mengumpulkan data yang kaya dan kredibel, penelitian ini mengandalkan tiga teknik pengumpulan data utama yang saling beririsan. Pertama, peneliti melakukan observasi terhadap rekaman video pembelajaran PKn kelas 4 secara cermat.

Dalam proses ini, fokus pengamatan diletakkan pada aspek penggunaan media, dinamika interaksi antara guru dan siswa, tingkat partisipasi atau keaktifan siswa dalam kelas, sejauh mana pemahaman materi dicapai, serta bagaimana mekanisme penilaian diterapkan. Kedua, dilakukan wawancara mendalam dengan guru kelas 4. Wawancara ini menjadi ruang untuk menggali perspektif subjektif dan pengalaman langsung guru terkait strategi pengajaran yang dipilih, tantangan spesifik yang dihadapi, prosedur asesmen yang diterapkan, hingga pengenalan terhadap karakteristik dan kemampuan belajar individual siswa. Terakhir, seluruh data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui teknik analisis data interaktif yang mencakup proses reduksi data, penyajian temuan secara sistematis, dan penarikan kesimpulan yang memiliki dasar kuat. Guna memverifikasi dan memperkuat keabsahan temuan, peneliti menerapkan triangulasi data dengan

membandingkan konsistensi informasi yang didapatkan dari hasil observasi video dengan keterangan yang diperoleh dari wawancara guru.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pelaksanaan dan Kendala Pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas 4 SD Negeri 2 Mangunsari menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan berbagai metode pengajaran, termasuk ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, serta memanfaatkan media proyektor. Meskipun demikian, observasi dan wawancara mendalam selama proses ini mengidentifikasi lima kendala signifikan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Pertama, ditemukan adanya keaktifan siswa yang tidak merata, di mana hanya sebagian kecil siswa yang secara aktif berpartisipasi, sementara siswa lain cenderung pasif, pemalu, atau takut salah. Kedua, kendala utama lain adalah perbedaan kemampuan belajar yang cukup signifikan. Keberagaman akademik ini membuat sebagian siswa membutuhkan bimbingan dan pengulangan materi tambahan karena kesulitan menghubungkan konsep PKn dengan pengalaman sehari-hari mereka. Ketiga, guru menghadapi keterbatasan dalam media interaktif. Media yang digunakan masih didominasi oleh slide statis (tulisan dan gambar sederhana) melalui proyektor, dan guru belum banyak mengintegrasikan media digital interaktif seperti video animasi atau kuis digital. Keempat, pengelolaan waktu pembelajaran di kelas seringkali belum optimal, menyebabkan waktu yang dialokasikan tidak cukup untuk melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan, sehingga beberapa aktivitas terpaksa dipersingkat. Kelima, guru juga mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik yang kompleks. Penerapan asesmen yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap ini menuntut waktu, ketelitian, dan administrasi yang cukup banyak, sehingga sulit dilaksanakan secara maksimal dan menyeluruh untuk seluruh siswa.

Pembahasan dan Rekomendasi Pengembangan Berdasarkan temuan kendala di atas, diperlukan

pembahasan mendalam dan perumusan rekomendasi pengembangan. Terkait masalah keaktifan siswa yang tidak merata, solusi yang dianjurkan adalah meningkatkan frekuensi penggunaan metode yang bersifat partisipatif, seperti diskusi, tanya jawab terbuka, dan bermain peran. Sejalan dengan hal tersebut, Yogi et al. (2025) menekankan bahwa pemanfaatan media digital, seperti video animasi atau kuis digital, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, yang pada gilirannya akan mendorong siswa yang pasif untuk mulai berpartisipasi, bahkan diawali dari lingkup diskusi kelompok kecil.

Untuk mengatasi perbedaan kemampuan belajar, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang paling sesuai. Nur Laili dan Nadlir (2024) menegaskan bahwa diferensiasi membantu siswa memahami nilai-nilai kewarganegaraan secara lebih mendalam karena proses belajar disesuaikan dengan kebutuhan individu. Penerapan diferensiasi dapat diwujudkan dalam beberapa cara, yaitu dengan (a) memberikan materi penjelas tambahan bagi siswa yang lambat, (b) memberikan tugas tantangan yang lebih kompleks untuk siswa yang sudah menguasai materi, serta (c) membentuk kelompok belajar heterogen agar terjadi transfer pengetahuan antar siswa.

Selanjutnya, keterbatasan media statis harus diatasi dengan penggunaan media pembelajaran inovatif. Media seperti video interaktif, cerita digital, simulasi visual, dan kuis online sangat penting untuk meningkatkan minat dan fokus belajar siswa sekolah dasar (Fajriani et al., 2025). Implementasi media inovatif ini memerlukan dukungan aktif dari sekolah, terutama dalam penyediaan pelatihan dan perangkat yang memadai untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru.

Terakhir, mengenai kompleksitas asesmen autentik, Harefa et al. (2023) menyarankan agar guru SD mencari cara yang lebih praktis dan efisien. Solusi yang dapat diterapkan adalah melalui penggunaan rubrik sederhana untuk menilai perilaku dan keterampilan. Selain itu, guru dapat mengoptimalkan asesmen formatif seperti pertanyaan lisan, jurnal harian siswa, atau catatan cepat guru, sehingga proses penilaian

dapat memantau perkembangan siswa tanpa harus membebani guru secara administratif.

E. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran PKn kelas 4 SD Negeri 2 Mangunsari telah berjalan cukup baik, namun efektivitas pembelajaran masih terhambat oleh keaktifan siswa yang tidak merata, perbedaan kemampuan belajar, keterbatasan media digital interaktif, pengelolaan waktu, dan kompleksitas pelaksanaan penilaian autentik. Melalui dukungan literatur, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn akan lebih efektif apabila guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, memanfaatkan media pembelajaran inovatif, dan menyederhanakan penilaian autentik. Saran dari artikel ini yaitu uru perlu memperkaya media pembelajaran digital seperti video interaktif, cerita visual, dan kuis digital.Terapkan pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten dengan membagi tugas berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Gunakan rubrik penilaian sederhana dan asesmen formatif untuk memantau perkembangan siswa tanpa administrasi yang berlebihan. Sekolah perlu menyediakan pelatihan penggunaan media digital agar guru lebih siap memanfaatkan teknologi. Dorong keaktifan siswa melalui kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan simulasi kasus.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.). SAGE Publications.

Fajriani, N., dkk. (2025). Pengembangan Media Digital Interaktif untuk Pembelajaran PKn. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 12(1). https://journal.upi.edu/jpkn

Harefa, D., dkk. (2023). Tantangan Guru SD dalam Melaksanakan Asesmen Autentik. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 14(1). https://journal.unimed.ac.id/jev

Nur Laili, S., & Nadlir. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada PKn SD. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia, 9(2). https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpki

Yogi, A., dkk. (2025). Efektivitas Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Siswa SD. Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia, 8(1). https://ejournal.unsri.ac.id/jurnalttp